

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritik

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar untuk dapat mencapai tujuan Pendidikan. Oleh karena itu di dalam pembelajaran pasti mempunyai tujuan.

Tujuan pembelajaran adalah membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku siswa bertambah, baik kuantitas maupun kualitas. Tingkah laku yang di maksud meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa.

Pembahasan mengenai hakikat pembelajaran tidak akan terlepas dari pembahasan mengenai belajar mengajar, karena dalam setiap proses pembelajaran terjadi peristiwa belajar dan mengajar. Pendapat tersebut senada dengan pendapat Geslat (dalam Darsono, 2000:24) yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah usaha guru untuk memberikan materi pembelajaran sedemikian rupa, sehingga siswa lebih mudah mengorganisasi (mengaturnya) menjadi suatu gestalt (pola bermakna).

2. Pembelajaran Seni Musik Di Sekolah Menengah Pertama

a. Tujuan Pembelajaran Seni Musik

Mata Pelajaran Pendidikan seni budaya sebagaimana terprogram dalam KTSP bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) memahami konsep dan pentingnya seni budaya (2) menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya (3) menampilkan kreatifitas melalui seni budaya (4) menampilkan peran serta dalam seni budaya dalam Tingkat lokal, regional maupun global. Bila dikaji lebih mendalam, Pendidikan seni musik di sekolah dasar dan menengah bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan, pengalaman dan kemampuan berkarya dan mengolah seni secara kreatif, serta mampu menghargai karya seni yang ada sebagai usaha kearah pengembangan budaya bangsa.

b. Pembelajaran seni musik

Usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran seni budaya khususnya seni musik ditekankan pada kemampuan kreatifitas dalam bermain musik. Mata Pelajaran seni musik yang diajarkan diusahakan dengan menggambarkan hubungan beberapa seni seperti seni tari, seni rupa, dan seni musik sehingga merupakan suatu pembelajaran yang terpadu.

Didalam penyampaian materi pembelajaran seni musik hendaknya disajikan secara sistematis dengan mempertimbangkan urutan materi, keluasan, dan kedalaman materi, dan program perbaikan.

Untuk pembelajaran seni musik, recorder wajib digunakan, karena dengan recorder pembelajaran seni musik menjadi lebih praktis terutama dalam pengenalan alat musik recorder, penjarian alat musik recorder dan cara meniup alat musik recorder.

c. Metode Pembelajaran Seni Musik

Ketepatan memilih metode dalam pelaksanaan pembelajaran seni musik akan mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar.

Metode mengajar yang dimaksud adalah cara atau pendekatan yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan, baik dengan menggunakan sarana, media maupun keterlibatan secara pasif.

Ada beberapa metode yang bisa digunakan dalam mengajar seperti: metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, dan metode pemberian tugas. Dengan pemilihan metode mengajar yang tepat diharapkan pembelajaran seni musik lebih mendapatkan perhatian dari siswa.

Pada proses pembelajaran seni musik di sekolah saat ini telah di kenalkan metode Analisa-sintesa. Seperti diungkapkan oleh Jamalul (1981:38). Metode Analisa-sintesa merupakan gabungan dari metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dll. Metode ini berlandaskan ilmu jiwa totalitas yang mengatakan bahwa manusia itu mengamati sesuatu secara keseluruhan terlebih dahulu, kemudian baru bagian-bagian dari keseluruhan itu. Pada pembelajaran seni musik metode ini dimulai dengan menghayati atau mempelajari dari keseluruhan lagu yang di ajarkan, baru kemudian mempelajari unsur-unsur dari lagu tersebut.

d. Sarana dan Prasarana

Keberhasilan proses belajar mengajar seni musik juga sangat ditentukan oleh tersedianya sarana atau media pembelajaran. Media adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh semua guru untuk menyampaikan atau menyebarkan ide, pendapat, atau gagasan agar apa yang disampaikan semua peserta didik bisa mengerti.

Sarana dalam hal ini adalah segala peralatan yang dapat digunakan sebagai pembantu untuk mempermudah peserta didik, baik itu alat musik akustik maupun alat musik elektronik. Dalam kegiatan belajar mengajar seni musik, alat-alat musik mutlak diperlukan, dengan demikian pembelajaran seni musik dapat dilaksanakan secara efektif apabila guru sebagai pengajar telah mempersiapkan Langkah-langkahnya, menggunakan metode yang tepat dan yang lebih pentingnya adalah tersedianya sarana atau media.

e. Evaluasi Pembelajaran Seni Musik

Evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran adalah penilaian tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penguasaan bahwa Pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa evaluasi hasil belajar seni musik adalah penilaian tentang perkembangan dan kemajuan siswa dalam hal penguasaan materi seni musik serta nilai-nilai yang diharapkan oleh kurikulum.

3. Strategi Belajar Mengajar Seni Musik

Strategi belajar mengajar adalah tindakan guru dalam melaksanakan rencana mengajar, agar dapat mempengaruhi para siswa dalam mencapai tujuan yang lebih ditetapkan. Strategi mengajar pada dasarnya adalah Tindakan nyata dari guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan cara tertentu, yang dinilai lebih efektif dan efisien. Strategi mengajar adalah politik atau taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan praktek mengajar di kelas. Politik atau taktik tersebut hendaknya mencerminkan Langkah-langkah sistematis dan sistemik. Sistemik mengandung pengertian, bahwa Langkah-langkah yang dilakukan guru pada waktu mengajar

secara berurutan secara rapi dan logis sehingga mendukung tercapainya tujuan. Sedangkan sistemik mengandung pengertian bahwa setiap komponen belajar mengajar saling berkaitan satu sama lain sehingga terorganisasikan secara terpadu dalam mencapai tujuan.

Strategi pembelajaran seni musik diterapkan untuk menumbuhkan interaktif antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar dan efektif, apabila seluruh komponen-komponen yang berpengaruh saling mendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran.

4. Alat Musik Tiup Recorder

Recorder merupakan alat musik yang sederhana, Memainkannya pun mudah yaitu dengan cara ditiup. Belajar bermain recorder berarti memberikan kemungkinan yang lebih besar untuk memasuki dunia yang lebih luas. Oleh sebab itu recorder ini sangat baik dipakai untuk pendidikan musik di sekolah-sekolah. (Jamalus, 1988).

Banyak yang menyebut instrumen ini suling. Sebenarnya tidak sama karna dari cara meniupnya atau cara memainkannya saja berbeda. Suling ditiup secara menyamping, sedangkan recorder ditiup dengan cara menjulur ke depan. Untuk dapat bermain recorder dengan baik, kita perlu memperhatikan hal-hal yang penting untuk diketahui terlebih dahulu. Kita harus mempelajari macam-macam recorder, cara memegang, penjarriannya, sikap atau cara duduk/ cara berdiri, bernafas, menghasilkan nada yang indah, menggunakan lidah, dan meniupnya.

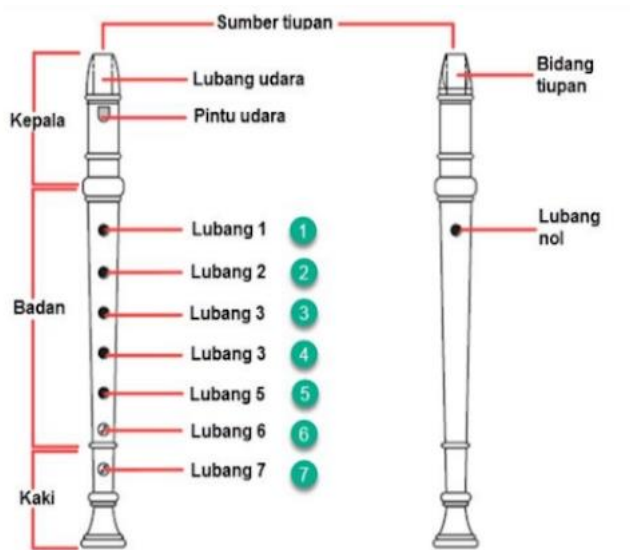
Ukuran recorder ada beberapa macam, ada yang besar dan ada juga yang kecil. Recorder yang terkecil disebut sopranino, dalam tangga nada F. Ukuran berikutnya yang sedikit lebih besar, ialah recorder sopran atau diskant, dalam tangga nada C.

Kemudian yang ukuran lebih besar, itu ialah recorder alto atau trebel, dalam tangga nada F, satu oktaf lebih rendah dari nada recorder spranino. Berikutnya lagi adalah recorder tenor dalam tangga nada C, satu oktaf lebih rendah dari nada recorder sopran. Jenis recorder yang terbesar adalah recorder bass dalam tangga nada F, satu oktaf lebih rendah dari nada recorder alto. Jenis recorder tersebut sebagai berikut :

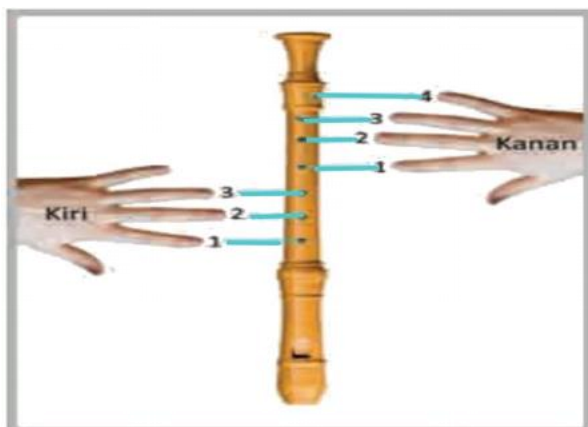


Dari beberapa jenis recorder diatas jenis recorder yang sering digunakan untuk pembelajaran recorder di sekolah menengah pertama yaitu recorder sopran.

5. Bagian Recorder Sopran



- Bagian kepala dimana terdapat lubang buat meniup mouthpiece dan ruang suara
- Bagian badan terdapat tujuh buah lubang, lubang nada pertama dengan jari kelingking kanan, lubang nada kedua dengan jari manis kanan, lubang nada ketiga dengan jari Tengah kanan, lubang nada keempat dengan jari telunjuk kanan, lubang nada kelima dengan jari manis kiri, lubang nada keenam dengan jari Tengah kiri, lubang nada ketujuh dengan jari telunjuk kiri dan lubang dibawah untuk jari jempol kiri
- Bagian kaki terdiri atas lubang oktaf di bagian bawah



6. Teknik Dasar Permainan Recorder Sopran

Adapun cara atau Teknik dasar dalam memainkan alat musik recorder menurut Soeharto (1983) yaitu:

- a. Sebelum dimainkan semua alat musik recorder yang akan dipakai harus disamakan dulu nadanya.
- b. Memainkan alat musik recorder sebaiknya dalam keadaan duduk maupun berdiri dengan sikap badan tegak atau tidak membungkuk
- c. Perhatikan posisi tangan dan jari-jari kita. Pertama, bahwa jari-jari tangan harus ditempatkan berdekatan dengan mulut dengan mulut bukan sebaliknya. Kemudian setiap kali jari terangkat dari lubang suara, usahakan jangan sampai terlampau tinggi mengangkatnya. Sebab, cara demikian akan menghambat keterampilan bermain recorder.
- d. Untuk memperoleh bunyi yang tepat. Setiap nada memerlukan kekuatan meniup yang tidak sama. Pada dasarnya nada-nada tinggi memerlukan tiupan yang lebih kuat dari pada nada rendah. Tiupan pada nada-nada rendah biasanya masih relatif lebih kuat atau kekuatan meniup masih sama dengan ketika meniup pada nada tinggi, sehingga menimbulkan suara melengking yang kurang baik. Ini biasanya terjadi pada pemula. Oleh karena itu kekuatan meniup pada nada rendah harus lebih lembut dibandingkan pada saat meniup nada-nada tinggi agar suara yang dihasilkan tidak melengking.
- e. Pada tingkat permulaan memang cukup baik, bila nada-nada tiupan tepat tinggi nadanya. Selanjutnya perlu diusahakan agar di samping tepat nadanya juga dapat disertai vibrasi yang manis. Dan ini dapat diperoleh dengan tiupan penuh yang optimal memenuhi volume rongga recorder .

f. dengan teknik meniup yang belum baik, recorder yang dipakai seringkali berair dibagian dalam. Untuk membuangnya dapat dilakukan memasukan bahan pengisap yang bertangkai kedalam badan recorder. Kebiasaan mengibaskan ke lantai, sehingga kurang enak dilihat dan juga kurang aman. Sebab bila kurang berhati-hati, recorder pada bagian kepala terlepas dan terlempar kuat ke lantai. Sebagai alat musik tiup sebaiknya recorder merupakan alat musik perorangan yang kurang baik dipakai secara bersama-sama. Untuk itu, bila tidak sangat terpaksa disini dianjurkan agar kita tidak berusaha meminjam dari orang lain.

Uraian-urain tersebut diatas dapat disimpulkan siswa dikatakan kurang memahami teknik dasar permainan recorder sopran apabila :

- a. Pada saat bermain recorder sopran sikap badan siswa tidak tegap namun membungkuk, sehingga ketika memainkan alat musik recorder posisi badan tidak membentuk sudut antara 40-60 derajat.
- b. Posisi jari ketika menutup lubang suara tidak tertutup rapat, sehingga nada atau melodi yang dihasilkan melengking dan kurang baik.
- c. Siswa belum dapat mendalikan kekuatan meniup recorder sopran, sehingga siswa belum paham apabila meniup pada nada tinggi.

Adapun siswa dikatakan memahami teknik dasar permainan recorder sopran apabila:

- a. Pada saat memainkan recorder sopran sikap badan siswa sudah baik dan benar, tegap dan tidak membungkuk, sehingga ketika memainkan alat musik recorder sopran posisi badan membentuk sudut antar 40 sampai 60 derajat.
- b. Posisi jari ketika menutup lubang suara tertutup rapat, sehingga nada atau melodi yang dihasilkan tidak melengking.

- c. Siswa sudah dapat mengendalikan kekuatan meniup recorder sopran. Sehingga siswa paham apabila meniup pada nada rendah, kekuatan meniupnya tidak sekuat apabila meniup pada nada tinggi.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian Pustaka ini peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu sebagai berikut: Hasil penelitian Naniek Rustyani Penelitian Naniek Rustyani, berjudul pelaksanaan pembelajaran recorder sopran pada siswa kelas VIII SMPN 1 BRANGSONG KENDAL. Dalam penelitian ini peneliti meneliti tentang bagaimana proses pembelajaran recorder sopran dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran recorder sopran. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode pendekatan deskriptif kualitatif, dan metode pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan pemberian tugas. Hasil penelitian yang dicapai dalam penelitian ini yaitu siswa dapat mengetahui cara bermain recorder sopran dengan menggunakan teknik yang benar. Rekomendasi yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan pembelajaran recorder sopran di SMPN 1 Brangsong pada dasarnya sudah baik, khususnya menarik minat dan perhatian siswa dalam pembelajaran, akan tetapi di dalam memberikan penjelasan tentang recorder sopran hendaknya guru dapat mengandalkan inovatif atau hal baru, dan mengingat Pelajaran seni musik menggunakan musik sebagai peraga hendaknya pihak sekolah membantu siswa mengusahakan alat musik recorder sopran, dalam jumlah yang banyak.

Perbedaan penelitian yang sekarang yaitu penelitian yang sekarang berjudul pembelajaran teknik dasar permainan recorder sopran pada siswa kelas VII Smp Negeri 1 Keo Tengah. Dalam penelitian ini peneliti meneliti tentang apakah pembelajaran teknik dasar permainan

recorder sopran dapat membantu siswa terampil dalam bermain recorder sopran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode jenis penelitian Tindakan kelas (PTK), dan metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Hasil penelitian yang dicapai dalam penelitian ini adalah siswa bisa terampil dalam bermain recorder sopran dengan menggunakan teknik dan cara yang benar. Rekomendasi yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah Pelaksanaan pembelajaran recorder sopran di SMP Negeri 1 Keo Tengah sudah baik, namun penulis menyarankan pada materi lagu lebih bervariasi agar peserta didik lebih semangat dan pembelajaran recorder sopran. Penulis menyarankan agar metode ceramah dan demonstrasi dapat digunakan dalam mata pelajaran lainnya agar mudah dipahami oleh semua peserta didik.